

## Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan: Pengaruh Proporsi Direksi Wanita, Proporsi Komisaris Wanita, Ukuran Direksi, dan Likuiditas pada Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2020–2024

Refael Putra Handoko

e-mail: 21012010195@student.upnjatim.ac.id

Tri Kartika Pertiwi

e-mail: tri.pertiwi.mnj@upnjatim.ac.id

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur)

**ABSTRAK:** Perusahaan dikala persaingan bisnis yang meningkat harus melakukan inovasi terhadap kinerja keuangannya guna mempertahankan daya saingnya. Salah satu cara peningkatan yang ditemukan adalah tata kelola perusahaan yang efektif, terutama terkait komposisi direksi, komisaris, hingga manajemen likuiditas. Namun, kesadaran akan potensi kepemimpinan perempuan di Indonesia masih relatif rendah, sehingga keterwakilan perempuan dalam jabatan direksi dan dewan komisaris belum optimal dan memerlukan studi lebih lanjut. Oleh karena itu, studi ini bermaksud untuk memberikan hasil analisis pengaruh proporsi direksi wanita, komisaris wanita, ukuran direksi, serta likuiditas terhadap kinerja perusahaan—yang diprosikan oleh ROA dan ROE—menggunakan analisis regresi. Studi menggunakan data dari perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam indeks IDX30 untuk periode 2020–2024. Hasil studi menyimpulkan bahwa proporsi direktur wanita berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan melalui ROA dan ROE. Sebaliknya, proporsi komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi berdampak baik terhadap ROE. Ukuran direksi menunjukkan dampak negatif pada ROA dan ROE, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kedua proksi kinerja keuangan tersebut. Temuan ini menggarisbawahi peran penting komposisi dewan direksi dan komisaris dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

**Kata kunci** – Direksi, Komisaris, Keuangan, ROA, ROE

**ABSTRACT:** The intensifying business competition requires companies to continuously improve their financial performance for the company to continue make business. Studies has found new strategies in the execution of strong corporate governance practices, particularly regarding the composition of the board of directors and liquidity oversight. However, awareness of the potential of women’s leadership in Indonesia remains relatively limited, resulting in suboptimal findings, thereby underscoring the importance of further academic research. Therefore, this research purpose is to examine the impact of the proportion of female directors and commissioners, board size, and liquidity on company profitably performance—proxied by ROA and ROE—using regression analysis. The data derived from list of business in the IDX30 index during the 2020–2024 period. The findings indicate that the proportion of female directors has a positive effect on ROA and ROE. Conversely, the proportion of female commissioners does not show a significant effect on ROA but has a positive effect on ROE. Board size shows a negative relationship with ROA and ROE, while liquidity does not have an impact on either of these

performance metrics. These results underscore the important role of board composition in shaping corporate performance.

**Keywords** – Director, Commisioner, Financial, ROA, ROE

## PENDAHULUAN

Meningkatkan kinerja keuangan merupakan tujuan strategis utama bagi perusahaan dalam mengantisipasi dinamika persaingan bisnis yang ketat. Kinerja keuangan secara konvensional dihitung menggunakan berbagai rasio diantaranya adalah rasio profitabilitas, yang dipengaruhi dari hasil penerapan manajemen perusahaan yang baik (Na'ilah Roihanah et al., 2024). Salah satu dimensi tata kelola yang menjadi fokus studi adalah karakteristik direksi, khususnya proporsi direksi dan komisaris wanita, yang dapat dibuktikan membawa pengaruh positif kepada keuangan perusahaan (Puteri et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan *Upper Echelon Theory* (Hambrick & Mason, 1984), yang menemukan atribut kepemimpinan—kepribadian pemimpin—berpotensi memengaruhi penentuan kebijakan dan orientasi strategis perusahaan.

Keberagaman gender dewan tercermin melalui proporsi direksi dan komisaris wanita (Nguyen & Nguyen, 2024). Kehadiran perempuan dalam kepemimpinan dapat memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas diskusi, dan memperkuat pemecahan masalah dalam perusahaan (Anggraini et al., 2023). Namun, tingkat keberagaman gender di perusahaan Indonesia masih relatif rendah. Data menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam jajaran direksi dan komisaris perusahaan, termasuk yang terdaftar di indeks IDX30, masih berada di bawah 20% (Vivian et al., 2022). Rendahnya partisipasi ini antara lain disebabkan belum adanya regulasi yang menetapkan target keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan perusahaan, sehingga diperlukan perhatian lebih dari pemangku kepentingan untuk mendorong peningkatan keberagaman gender.

IDX30 merupakan kumpulan perusahaan yang ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan dengan kinerja terbesar di Indonesia, yang dirancang untuk mengukur kinerja harga 30 perusahaan terdaftar dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Indeks ini mencakup perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai pasar yang signifikan di pasar modal domestik, sehingga penting bagi perusahaan-perusahaan ini untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan demi mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa. Namun, nyatanya kinerja keuangan dari perusahaan IDX30 menunjukkan adanya penurunan kinerja.

**Tabel 1 Data Return on Asset Perusahaan indeks IDX30 tahun 2020 - 2024**

|             | ROA (%) |      |      |       |      |
|-------------|---------|------|------|-------|------|
| Tahun       | 2020    | 2021 | 2022 | 2023  | 2024 |
| Rata-rata   | 6,30    | 7,44 | 8,39 | 1,04  | 5,79 |
| Pertumbuhan |         | 1,14 | 0,95 | -7,35 | 4,75 |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Analisis ini menggambarkan dinamika Return on Assets (ROA) bagi perusahaan yang tergolong dalam IDX30 selama kalender tahun Agustus 2020 hingga Desember 2024. Rata-rata ROA menunjukkan tren kenaikan, naik dari 6,30% pada kalender 2020 menjadi 7,44% pada kalender 2021 dan 8,39% pada kalender 2022. Namun, pada kalender 2023, terjadi penurunan signifikan menjadi 1,04%, sebelum pulih kembali menjadi 5,79% pada kalender 2024.

**Tabel 2 Data ROE Perusahaan indeks IDX30 kalender 2020-2024**

|             | ROE(%) |       |       |       |       |
|-------------|--------|-------|-------|-------|-------|
| Tahun       | 2020   | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |
| Rata-rata   | 15,75  | 13,04 | 13,95 | 10,74 | 16,55 |
| Pertumbuhan |        | -2,35 | -0,91 | -3,21 | 5,81  |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Uraian tersebut menggambarkan perkembangan ROE perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode Agustus 2020 hingga Desember 2024. Rata-rata ROE menyusut 15,75% pada kalendar 2020 menjadi 13,04% pada kalendar 2021, kemudian meningkat menjadi 13,95% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, rata-rata ROE kembali mengalami penurunan menjadi 10,74% sebelum akhirnya meningkat menjadi 16,55% pada tahun 2024. Secara umum, perkembangan ROE perusahaan IDX30 selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil, yang dapat dilihat dari garis tren pada data tersebut.

Mengingat pentingnya tata kelola perusahaan dan tingkat keragaman gender yang masih belum optimal dalam komposisi pemimpin perusahaan negara Indonesia—terutama di kalangan perusahaan yang termasuk golongan IDX30—diperlukan pembahasan lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Setelah mengetahui hal itu, studi ini bermaksud untuk menjawab dampak proporsi direktur perempuan, proporsi komisaris perempuan, ukuran direksi, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, melalui rasio profitabilitas, perusahaan yang termasuk dalam golongan IDX30 selama kalendar 2020–2024.

Selain itu, studi ini diharapkan mampu memberi pembaruan bersama dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena secara bersamaan menggunakan dua indikator keuangan, ROA dan ROE—daripada hanya mengandalkan satu indikator saja. Sebagian besar penelitian sebelumnya terbatas pada penggunaan satu indikator saja, sehingga tidak mampu memberikan analisis yang komprehensif. Faktanya, ROA dan ROE memiliki perbedaan mendasar dalam mengukur kinerja perusahaan: ROA menyoroti efisiensi pemanfaatan aset, sedangkan ROE menghitung daya perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dengan mengintegrasikan kedua indikator ini, studi dapat menghasilkan pemahaman lebih holistik dan memungkinkan perbandingan pengaruh variabel independen terhadap dua dimensi kinerja keuangan yang berbeda.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Upper Echelon Theory**

Teori Upper Echelon (Hambrick & Mason, 1984) menyatakan bahwa karakteristik pribadi pimpinan perusahaan memengaruhi pengambilan keputusan strategis dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, diversifitas gender dalam pemimpin perusahaan dipandang berpotensi meningkatkan kualitas keputusan dan kinerja perusahaan karena kehadiran perempuan dapat menghadirkan perspektif baru, mendorong inovasi, mengurangi bias, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Anggraini et al., 2023).

### **Agency Theory**

Teori ini dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan perpaduan pemegang saham sebagai pihak pertama atau prinsipal dan manajer sebagai pihak kedua atau agen sering menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan. Manajer berpotensi bertindak untuk kepentingan pribadi sehingga diperlukan mekanisme pengawasan melalui proses pengelolaan badan usaha yang optimal untuk meminimalkan masalah keagenan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yang optimal merupakan salah satu tujuan strategis perusahaan, yang umumnya tercermin dalam laporan keuangan dan diukur dalam satuan moneter (Rimbawan et al., 2023). Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan badan usaha selama kalendar waktu yang ditentukan, serta tingkat kemampuan dalam pengelolaan sumber finansial. Menganalisis laporan, seperti analisis rasio—yang mencakup profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas—secara rutin digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar

di indeks IDX30, rasio yang dipilih untuk menghitung kemampuan keuangan adalah rasio ROA dan rasio ROE. Pemilihan rasio ROA dan rasio ROE sebagai proksi kinerja keuangan dan sebagai instrumen perbandingan dalam studi ini bermaksud untuk menjelaskan kontribusi terbaru, mengingat penelitian sebelumnya umumnya hanya menggunakan salah satu dari kedua indikator tersebut.

### **Proporsi Direksi Wanita**

Dewan direksi didefinisikan sebagai badan korporasi yang memegang kewenangan penuh atas pengelolaan perusahaan dan memiliki andil atas kepentingan badan usaha di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan peraturan yang telah ada (Anggraini et al., 2023). Singkatnya, dewan direksi terdiri dari sekelompok individu, masing-masing dengan peran, untuk bekerja sama kepada *shareholder* yang relevan.

### **Proporsi Komisaris Wanita**

Dewan komisaris didefinisikan sebagai badan usaha yang memiliki peran dalam mengawasi dan/atau khusus sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, serta memberikan nasihat kepada dewan direksi (Na'ilah Roihanah et al., 2024). Menurut Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola, dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan rekomendasi kepada dewan direksi guna memastikan penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di dalam perusahaan.

### **Ukuran Direksi**

Dewan direksi didefinisikan sebagai badan usaha untuk memikul tanggung jawab dalam pengelolaan dan perwakilan badan usaha. Pedoman Tata Kelola Badan Usaha yang Baik (GCG) tidak secara eksplisit menetapkan jumlah direktur; namun, komposisinya harus disesuaikan dengan kebutuhan organisasi untuk memastikan pengambilan keputusan yang efektif, dengan persyaratan minimal dua direktur (Pradipta et al., 2022).

### **Likuiditas**

Menurut Purwanti (2021), likuiditas suatu perusahaan mengacu pada kemampuannya untuk menilai kapasitasnya untuk menuntaskan tanggungan jangka pendek. Tinggi tingkatan rasio likuiditas, maka mengakibatkan besar aset yang ada untuk memenuhi utang jangka pendek (kurang dari satu tahun) semakin meningkat. Ada tiga macam likuiditas utama: rasio lancar, rasio cepat (atau rasio uji asam), dan rasio kas. Dalam penelitian ini, rasio lancar digunakan sebagai proksi untuk likuiditas.

### **Hubungan Antara Proporsi Direksi Wanita kepada Keuangan Perusahaan**

Menurut Teori Upper Echelon, proporsi anggota dewan direksi perempuan berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Proporsi ini dapat meningkatkan ROA melalui pengelolaan aset yang lebih hati-hati dan efisien, serta meningkatkan ROE melalui pengelolaan, transparansi, dan penentuan kebijakan keuangan yang konservatif, dan hasilnya memperkuat kepercayaan investor dan profitabilitas badan usaha. Penelitian oleh (Anggraini et al., 2023) dan (Nurwahyudi et al., 2020) menemukan bahwa perempuan di direksi memberikan dorongan positif dan signifikan terhadap keuangan perusahaan.

H1: Proporsi direksi wanita memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan.

### **Hubungan Antara Proporsi Komisaris Wanita kepada Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan Upper Echelon Theory (Hambrick & Mason, 1984), keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan tata kelola perusahaan. Sikap kehati-hatian dan ketelitian komisaris wanita berpotensi meningkatkan efisiensi penggunaan aset memiliki pengaruh baik, meskipun terbatas, terhadap rasio ROA. Sementara itu, peran komisaris wanita dalam memperkuat prinsip good corporate governance, transparansi, dan stabilitas keuangan dinilai lebih berpengaruh terhadap peningkatan Return on Equity (ROE) melalui peningkatan kepercayaan pemegang saham (Intan Baiduri et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh (Na'ilah Roihanah et al., 2024) , (Rahmanto & Daara, 2020) menemukan wanita dalam dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan badan usaha.

H2: Proporsi komisaris wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Hubungan Ukuran Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Teori Upper Echelon (Hambrick & Mason, 1984), jumlah anggota dewan direksi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Komposisi dewan direksi dengan jumlah anggota yang optimal dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan pengawasan strategis, sehingga memberikan dorongan yang baik terhadap rasio ROA dan rasio ROE. Studi yang dilakukan oleh (Haryani & Susilawati, 2023) dan (Rudiwantoro, 2022) menemukan ukuran direksi memiliki pengaruh positif perusahaan.

H3: Ukuran direksi memiliki pengaruh positif terhadap keuangan perusahaan.

### **Hubungan Likuiditas terhadap Keuangan Perusahaan**

Likuiditas suatu perusahaan, yang diukur melalui rasio lancar (CR), menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelangsungan operasional. Likuiditas yang memadai dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset dan berdampak positif terhadap Return on Assets (ROA), sekaligus menjaga stabilitas laba dan struktur modal yang berpotensi meningkatkan Return on Equity (ROE). Namun, likuiditas yang berlebihan dapat menyebabkan dana menganggur dan mengurangi efisiensi secara keseluruhan; oleh karena itu, dampaknya terhadap ROA dan ROE bersifat optimal dan bergantung pada keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Studi oleh (Anindita et al., 2021) dan (Purwanti, 2021) menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

H4: Likuiditas memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE**

Metode kuantitatif diterapkan dalam studi ini dengan menggunakan data sekunder yang ada. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu melalui akses laporan keuangan tahunan perusahaan dari BEI. Populasi terdiri dari badan usaha yang terdaftar IDX30 untuk kalendar 2020–2024. *Purposive sampling* digunakan dalam studi, yang melibatkan penggolongan perusahaan atas ketentuan yang berkesinambungan dengan maksud dan tujuan penelitian. Dari penggolongan tersebut yang ditetapkan, 17 perusahaan dari total 30 perusahaan memenuhi persyaratan untuk dimasukkan ke dalam penelitian. Metode penyimpulan data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 22.

$$Y (\text{ROA}) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y (\text{ROE}) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

## **PEMBAHASAN**

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan. Uji normalitas, dengan tingkat signifikansi >0,05, menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal. Uji multikolinearitas, dengan nilai toleransi >0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) <10, menegaskan tidak adanya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen.

Selain itu, uji heteroskedastisitas, dengan tingkat signifikansi  $>0,05$ , menegaskan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji autokorelasi, dengan statistik Durbin-Watson yang berada dalam rentang tidak signifikan, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi tersebut dianggap layak untuk pengujian hipotesis.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model ROA menghasilkan nilai sebesar 0,397, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menjelaskan 39,7% variasi dalam kinerja keuangan (yang diproksikan oleh ROA), sedangkan 60,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Sementara itu, untuk model ROE, nilai  $R^2$  sebesar 0,528 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen berkontribusi sebesar 52,8% terhadap variasi kinerja keuangan (yang diproksikan oleh ROE), sedangkan 47,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

Hasil uji-F menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diproksikan oleh ROA. Demikian pula, untuk model ROE, nilai signifikansi (Sig.) =  $0,000 < 0,05$ , yang menegaskan pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap kinerja keuangan, yang diproksikan oleh ROE.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

| Var. Independen           | ROA   |      |                    | ROE    |      |                    |
|---------------------------|-------|------|--------------------|--------|------|--------------------|
|                           | B.    | Sig. | Keputusan          | B.     | Sig. | Keputusan          |
| Proporsi direksi wanita   | .311  | .000 | Signifikan         | 1.586  | .000 | Signifikan         |
| Proporsi komisaris wanita | .105  | .090 | Tidak signifikan   | .515   | .016 | Signifikan         |
| Ukuran direksi            | -.015 | .000 | Signifikan negatif | -.021  | .048 | Signifikan negatif |
| Likuiditas                | -.711 | .333 | Tidak signifikan   | -6.547 | 0.11 | Tidak Signifikan   |

### **Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian, proporsi anggota direksi perempuan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dewan direksi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Anggraini et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Anggraini et al., 2023), (Robi Nurwahyudi et al., 2020), dan (Nasution et al., 2025), yang menyatakan bahwa kehadiran direktur perempuan memperkaya proses pengambilan keputusan, meningkatkan kehati-hatian, transparansi, dan kualitas tata kelola perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap efektivitas operasional, kepercayaan investor, dan profitabilitas secara keseluruhan (Nasution et al., 2025).

Hasil ini sejalan dengan teori *Upper Echelon* oleh Hambrick dan Mason (1984), yang menyatakan bahwa karakteristik individu dalam kepemimpinan, termasuk faktor gender, dapat memengaruhi kinerja organisasi. Kehadiran wanita dalam jajaran direksi mampu memperkaya proses pengambilan keputusan melalui keberagaman pengalaman, nilai, serta gaya kepemimpinan yang cenderung lebih kolaboratif dan berhati-hati dalam menghadapi risiko. Kondisi ini berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan aset perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan ROA dan ROE.

Dari perspektif Teori Keagenan, proporsi direksi wanita yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan yang lebih tinggi pada direktur perempuan untuk menjunjung tinggi kehati-hatian dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga dapat menekan potensi perilaku oportunistik oleh manajemen. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas yang dihasilkan pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama melalui peningkatan laba bersih sebagai komponen penting dalam perhitungan ROA dan ROE (Nurwahyudi et al., 2020).

### **Pengaruh Komisaris Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa proporsi komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Ketidaksignifikanan terhadap ROA disebabkan oleh peran dewan komisaris yang lebih bersifat pengawasan dan tidak terlibat langsung dalam pengelolaan operasional aset. Sebaliknya, pengaruh positif terhadap ROE mengindikasikan bahwa komisaris wanita berkontribusi dalam memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan kehati-hatian dan transparansi kebijakan keuangan, serta melindungi kepentingan pemegang saham, sehingga berdampak pada peningkatan pengembalian ekuitas (Na'ilah Roihanah et al., 2024).

Berdasarkan perspektif *Upper Echelon Theory*, karakteristik perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pimpinan puncak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda karena peran dewan komisaris lebih berfokus pada fungsi pengawasan (monitoring) dibandingkan fungsi operasional. Dewan komisaris, termasuk komisaris wanita, berperan dalam memberikan arahan strategis dan mengawasi kebijakan manajemen, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, keberadaan komisaris wanita cenderung tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indikator kinerja seperti ROA dan ROE yang mencerminkan efisiensi aset (Intan Baiduri et al., 2023).

Selain itu, dari perspektif *Agency Theory*, keberadaan komisaris wanita dapat berperan dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Komisaris wanita umumnya dikaitkan dengan tingkat kepatuhan serta etika yang lebih tinggi dalam penerapan corporate governance, sehingga dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan memperkuat pengawasan terhadap kebijakan investasi maupun pendanaan. Dengan demikian, keputusan yang diambil menjadi lebih sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan turut mendorong peningkatan nilai ekuitas perusahaan (Rahmanto & Daara, 2020).

### **Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan direksi, semakin rendah efisiensi pengelolaan aset perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dewan direksi yang terlalu besar berpotensi menyebabkan disfungsi koordinasi, memperlambat pengambilan keputusan, dan meningkatkan biaya agensi serta operasional, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas strategi perusahaan (Fajri et al., 2022). Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi, yang menekankan adanya ukuran dewan direksi yang optimal, karena perluasan yang berlebihan dapat menghambat kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Eliya & Suprpto, 2022) yang menyatakan adanya pengaruh negatif ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE, yang sejalan dengan temuan (Darwin Warisi & Riski Kurniawan, 2024). Selanjutnya, likuiditas yang berlebihan menandakan akumulasi aset lancar yang kurang produktif, sehingga mengurangi efisiensi pemanfaatan aset dan ekuitas (Fitriya et al., 2024). Dari perspektif Teori Keagenan, kondisi ini mencerminkan pendekatan manajemen yang terlalu konservatif, yang menghambat optimalisasi profitabilitas perusahaan.

Dari sudut pandang Teori Agensi, tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat mengindikasikan perilaku oportunistik dari pihak manajemen dalam mempertahankan posisi yang aman melalui penimbunan kas yang berlebihan, yang berpotensi mengurangi imbal hasil yang seharusnya diterima pemegang saham. Manajer cenderung menghindari risiko investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas, karena mereka memprioritaskan kepentingan pribadi seperti menjaga stabilitas arus kas dan meminimalkan risiko kegagalan operasional. Akibatnya, efisiensi pemanfaatan aset menurun, sehingga likuiditas yang tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perolehan laba perusahaan (Purwanti, 2021). Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan aset lancar yang kurang optimal dapat mengurangi efektivitas operasional, di mana kelebihan likuiditas tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### **Perbandingan Pengaruh Variabel Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Proporsi direksi wanita, proporsi komisaris wanita, ukuran direksi, dan likuiditas perusahaan memiliki pengaruh lebih besar terhadap Return on Equity (ROE) daripada Return on Asset (ROA) perusahaan, dibuktikan melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dimana hasil  $R^2$  variabel independen terhadap ROA sebesar 39,7% lebih kecil daripada hasil  $R^2$  variabel independen terhadap ROE sebesar 52,8%. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel proporsi direksi wanita, proporsi komisaris wanita, ukuran direksi, dan likuiditas memiliki pengaruh lebih besar terhadap ROE perusahaan dibandingkan ROA perusahaan sedangkan sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa proporsi direksi wanita memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa keragaman gender dalam dewan direksi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham melalui pengambilan keputusan yang lebih berkualitas. Sebaliknya, proporsi dewan komisaris wanita tidak memengaruhi ROA tetapi memengaruhi ROE, yang mengimplikasikan bahwa peran dewan komisaris lebih dominan dalam fungsi pengawasan dan peningkatan nilai ekuitas daripada dalam efisiensi operasional.

Di sisi lain, ukuran dewan direksi terbukti berpengaruh dan terhadap ROA dan ROE, yang menunjukkan bahwa jumlah direksi yang terlalu besar dapat menurunkan efektivitas pengelolaan perusahaan akibat meningkatnya kompleksitas koordinasi dan komunikasi. Selain itu, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE, yang mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset maupun modal. Secara keseluruhan, variabel-variabel penelitian memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROE dibandingkan ROA, yang menunjukkan bahwa faktor tata kelola perusahaan lebih sensitif dalam memengaruhi kinerja yang berkaitan dengan ekuitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Rudiwantoro. (2022). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55122/jabisi.v3i1.413>
- Anggraini, F., Annisa, A., & Zefriyenni, Z. (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 437–449.  
<https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4534>
- Intan Baiduri, Nabilatul Hasanah, Fadjar Maulana, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Gender Dan Kepemimpinan : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 179–204. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1782>
- Darwin Warisi, & Riski Kurniawan. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 28–39. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i2.3470>
- Devi Linda Fitriya, Widya Ayu Astutik, & Rudi Sanjaya. (2024). Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Literature Review). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(4), 127–136.  
<https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.399>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization As A Reflection Of Its Top Managers. *The Academy Of Management Review*, 9(2), 193. <https://doi.org/10.2307/258434>
- Eliya, S., & Suprpto, Y. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik Di Indonesia. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 5(2), 2022–2045. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320.  
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.  
[https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Na'ilah Roihanah, N., Syaiful Akbar, F., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2024). *The Influence Of The Board Of Commissioners, Board Of Directors, Gender Diversity Of The Board Of Commissioners And Company Size On Corporate Financial Performance (Study On Lq45 Companies Listed On The Idx)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11810>
- Nasution, N. S., Putri, E. A., & Suseno, G. (2025). Pengaruh Anggota Dewan Direksi Perempuan Dan Perusahaan Keluarga Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Daya Saing*, 11(1), 9–15.  
<https://doi.org/10.35446/dayasaing.v11i1.2034>
- Nguyen, Q. M., & Nguyen, C. V. (2024). Corporate Governance, Audit Quality And Firm Performance—An Empirical Evidence. *Cogent Economics And Finance*, 12(1).  
<https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2334128>
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 6(2), 2425–2435.  
<https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5992>
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14944>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/Jimt.V2i5.593>
- Puteri, S. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(1), 343. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V7i1.745>
- Rahmanto, B. T., & Daara, S. R. (2020). Diversitas Gender Dan Kinerja Keuangan Sektor Farmasi Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 183–193. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V7i2.1290>
- Rimbawan, T., Susantiaji, A., & Hermanyanti, A. W. (2023). Pengaruh Pemimpin Perempuan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(1), 49–63. <https://doi.org/10.24905/Permana.V15i1.261>
- Rizki Anindita, N., Andi, Y., Noegroho, K., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Wacana, K. S. (N.D.). *The Effect Of Liquidity On Company Performance In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2017-2019 Period*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/Costing.V5i1.2314>
- Robi Nurwahyudi, M., Mudasetia, Dan D., Program Studi Manajemen, A., Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Studi Akuntansi, S., & Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, S. (2020). Pengaruh Gender Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Index Kompas 100 Tahun 2014-2015. *Edisi Elektronik*, 12(2). <https://doi.org/10.33747>
- Vivian, V., Candy, C., & Robin, R. (2022). Pentingkah Perilaku Wanita? Studi Kebijakan Dividen. *Owner*, 6(2), 1852–1866. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.812>